



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU (TB) DI UPT PUSKESMAS SIMALINGKAR KOTA MEDAN

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVELS IN TAKING MEDICATION OBEDIENCE ON PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS (TB) IN UNIT HEALTH CENTRE OF SIMALINGKAR MEDAN

Octavienty^{1*}, Ihsanul Hafiz³, Tetty Noverita Khairani³

¹Mahasiswa Farmasi Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

^{2,3}Dosen Farmasi Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebabkan kerusakan jaringan progresif dan pada akhirnya menyebabkan kematian. TBC diberikan dalam bentuk kombinasi dari beberapa jenis obat, dalam jumlah cukup dan dosis tepat selama 6 – 8 bulan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru (TB) di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan. **Metode:** Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Tingkat pengetahuan terbanyak dalam kategori baik sebanyak 30 orang (76,19%), sedangkan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (23,81%). Dari 42 orang responden, sebanyak 36 responden (85,71%) patuh minum obat, sedangkan sebanyak 6 orang responden (14,29%) tidak patuh minum obat. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan dengan nilai $p < 0,05$ *p-value* yaitu 0,002. **Kesimpulan:** Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan.

Kata Kunci : TB Paru, Minum Obat, Kepatuhan

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) caused by *Mycobacterium tuberculosis* made progressive tissue damage and ultimately causes death. Tuberculosis is given in the form of a combination of several types of drugs, in sufficient quantities and the right dose for 6-8 months. **Objectives:** To conducting research on the relationship between knowledge level on medication adherence behavior in patients with pulmonary tuberculosis (TB) in Medan Simalingkar Health Center. **Method:** This research was an analytical survey with cross-sectional approach. **Result:** Showed the highest level of knowledge in the good category as many as 30 people (76.19%), while the level of knowledge in the category was less than 10 people (23.81%). Based on the results of the study 42 respondents, as many as 36 respondents (85.71%) obediently took medicine, while as many as 6 respondents (14.29%) did not obey taking medication. Based on the results of the study it was found that there was a relationship between the level of knowledge with medication adherence in pulmonary TB patients at Medan Simalingkar Public Health Center where this was evident from the significant asymp *p-value* of .002 $p-value < 0.05$. **Conclusion:** The relationship between the level of knowledge of patients on medication adherence to patients with pulmonary tuberculosis at the Simalingkar Public Health Center in Medan.

Keywords: Pulmonary TB, Drugs, Compliance

Alamat Korespondensi :

Octavienty.a : Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Cengkeh 0 No.43 Perumnas Simalingkar, Sumatera Utara, Indonesia, 20141. Hp.081362293945. Email : octavienty.a@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang menginfeksi secara laten ataupun progresif menyerang paru-paru. *Mycobacterium tuberculosis* termasuk basil gram positif, berbentuk batang dengan panjang 1-10 mikron, lebar 0,2-0,6 mikron (1). Jika tidak ditangani, tuberkulosis menyebabkan kerusakan jaringan progresif dan pada akhirnya menyebabkan kematian(2). *Mycobacterium tuberculosis* ditularkan oleh seseorang melalui batuk dan bersin. Tuberkulosis merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian di seluruh dunia (3).

Pada tahun 2015, sebanyak 10,4 juta orang terserang tuberkulosis dan 1,8 juta meninggal karena penyakit tersebut. Lebih dari 95% kematian akibat tuberkulosis terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah. Enam Negara dari 60% total, di mana India pertama di ikuti oleh Indonesia, China, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan. Pada tahun 2015, sebanyak 1 juta anak-anak terserang tuberkulosis dan 170.000 anak meninggal akibat tuberkulosis(4).

Pengobatan TBC diberikan dalam bentuk kombinasi dari beberapa

jenis obat, dalam jumlah cukup dan dosis tepat selama 6 – 8 bulan. Apabila tidak dapat menyelesaikan pengobatannya secara tuntas maka resiko terjadi resistensi kuman TB terhadap obat TB semakin besar(5).

Ketidakpatuhan pasien terhadap ketentuan dan lamanya pengobatan secara teratur untuk mencapai kesembuhan sebagai akibat tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah. Proses kesembuhan pasien tuberkulosis cepat terwujud, jika kerja sama antara pasien dan keluarganya dengan penyedia layanan kesehatan, khususnya dokter harus terjalin dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang untuk meminum obat, yaitu antara lain: usia, pekerjaan, waktu luang, pengawasan, jenis obat, dosis obat, dan penyuluhan dari petugas kesehatan(6).

Hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita TB Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya Tahun 2009 yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tingkat kepatuhan penderita minum OAT. Hal ini disebabkan karena banyak faktor

yang berhubungan dengan kepatuhan minum OAT tidak diteliti(7).

Berdasarkan jumlah penduduk tahun 2014, penemuan kasus baru tuberkulosis paru BTA (+) di Sumatera Utara yaitu 1.818 kasus atau 76,35%. Angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan cangkupan penemuan kasus tahun 2013 sebesar 72,29% namun lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 82,57% dan tahun 2011 sebesar 76,57%(8).

METODE

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan Tahun 2018.

Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 01 April - 01 Juli 2018 di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru BTA (+) di wilayah kerja UPT Puskesmas Simalingkar sebanyak 42 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi pasien TB Paru BTA (+) di wilayah kerja UPT Puskesmas Simalingkar sebanyak 42 orang.

Analisa Data

Analisa dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Puskesmas Simalingkar berdiri tahun 1991 yang diresmikan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan. Puskesmas Simalingkar terletak di jalan Bawang Raya No.37 Perumnas Simalingkar, Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, yang meliputi 3 kelurahan yakni Kelurahan Simalingkar, Kelurahan Mangga, Kelurahan Simpang Selayang.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Data penggunaan obat TB Paru mulai bulan Oktober 2017 – Maret 2018 terhadap 42 responden yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. diperoleh berupa karakteristik dan hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Wanita	17	40.48
2	Pria	25	59.52
Jumlah		42	100
No	Usia	N	%
1	21 – 25 tahun	1	2.38
2	26 – 30 tahun	16	38.10
3	31 – 35 tahun	21	50.00
4	>36 tahun	4	9.52
Jumlah		42	100
No	Pendidikan	N	%
1	SMA/ SMK	8	19.0
2	Diploma (D3)	16	38.10
3	Sarjana (S1)	18	42.86
4	Pascasarjana	0	0
Jumlah		42	100
No	Pekerjaan	N	%
1	Pelajar/ Mahasiswa	8	19.05
2	IRT	3	7.14
3	PNS/ Pensiunan	3	7.14
4	Wiraswasta	22	52.38
5	Tidak Bekerja	6	14.29
Jumlah		42	100

Setelah dilakukan penelitian dengan instrumen berupa kuesioner didapatkan hasil distribusi tingkat pengetahuan pasien tentang kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	32	76.19
2	Kurang	10	23.81
Jumlah		42	100

Setelah dilakukan penelitian dengan instrumen berupa kuesioner didapatkan hasil distribusi tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan

No	Kepatuhan	n	%
1	Patuh	36	85.71
2	Tidak	6	14.29
Jumlah		42	100

Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan

Pengetahuan	Kepatuhan		n	%	p-value	
	Patuh	Tidak				
Baik	30	61.22	2	4.08	32	76.19
Kurang	6	12.24	4	8.16	10	23.81
Jumlah	36	73.47	6	12.24	42	100

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas dapat diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan, menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan pasien maka semakin tinggi kepatuhan pasien untuk

minum obat, dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan pasien maka semakin rendah kepatuhan pasien untuk minum obat. Diketahui pasien berpengetahuan baik dengan patuh minum obat TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar sebanyak 30 orang (61,22%) dan pasien berpengetahuan kurang, dengan tidak patuh minum obat TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar sebanyak 6 orang (12,24%). Selanjutnya berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *p-value* signifikan yaitu 0,002 *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan.

Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru.

Dari 42 orang responden Tingkat Pengetahuan pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan, menunjukkan tingkat pengetahuan terbanyak dalam kategori baik sebanyak 32 orang (76,19%). Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori

kurang sebanyak 10 orang (23,81%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanda tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku minum obat secara teratur pada penderita tuberkulosis (TB) paru dewasa di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat menyimpulkan bahwa adanya pengetahuan yang baik akan mempengaruhi penderita TB paru untuk dapat melakukan sesuatu dengan teratur sehingga dapat mempengaruhi perilakunya (9).

Pengetahuan yang baik akan memunculkan sikap untuk bereaksi terhadap objek dengan menerima, memberikan respon, menghargai dan membahasnya dengan orang lain dan mengajak untuk mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon terhadap apa yang telah diyakininya (10).

Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru.

Berdasarkan hasil penelitian 42 orang responden, sebanyak 36 responden (85,71%) patuh minum obat, sedangkan sebanyak 6 orang responden (14,29%) tidak patuh minum obat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu karakter individu (usia, gender, dukungan sosial,

dukungan emosional kepribadian individu, keyakinan individu tentang penyakit yang diderita), norma budaya dan karakter hubungan antara pasien dengan petugas kesehatan (11).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan, dimana Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* asymp signifikan yaitu 0,002 *p-value* <0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan. Pengetahuan penderita yang sangat rendah dapat menentukan ketidakteraturan penderita minum obat karena kurangnya informasi yang diberikan petugas kesehatan tentang penyakit TB paru, cara pengobatan, bahaya akibat tidak teratur minum obat dan pencegahannya (19). Hal ini dapat dikaitkan dengan usia responden terbanyak yaitu 21 – 30 tahun dan paling sedikit yaitu berumur <20 tahun sebanyak 1 orang.

Menurut Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia (PDPI), dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa(12).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niven menyimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi responden teratur dalam minum obat yaitu sikap, dimana sikap yang lebih baik mempengaruhi responden dalam keteraturan minum obat (13). Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Pengobatan Di RSUD Mitra Medika Tahun 2013 juga diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien tuberculosis paru dengan kepatuhan pengobatan di RSUD Mitra Medika Medan dengan nilai signifikasinya $p = 0,001$ atau lebih kecil

dari $\alpha = 0,05$ yang berarti hipotesa di terima ($p < \alpha = H_a$) (14).

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengujuran hasil pendidikan kesehatan (15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang evaluasi pengobatan pada pasien TB Paru resisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan yang telah membantu dalam pelaksanaan dan pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI.

- Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta, Indones ISBN. 2014; 2-3
2. Dipiro, JT. Talbert, RL. Yee, GC., Matzke, GR. Wells, BG. and Posey, LM., Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach, 8th ed., Mc Graw Hill, United State of America. 2011:129
 3. Sukandar, EY. Andrajati, R. Sigit, JI. Adnyana, IK. Setiadi, AP. Kusnandar, ISO: Farmakoterapi, PT. ISFI Penerbit Jakarta. 2009.
 4. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2016; 2-3.
 5. Nofriyanda, Y. Analisis Molekuler Pada Proses Resistensi Mikobakterium Tuberkulosis Terhadap Obat – Obat Anti Tuberkulosis. Makalah Mikrobiologi. 2010;1-2.
 6. Widiyanto, A. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Bta Positif Di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Interes J Ilmu Kesehat.* 2017;6(1).
 7. Dewi, PMS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya. Universitas Airlangga; 2011; 8.
 8. Dinas Kesehatan Provinsi Sumut. Profil Kesehatan Provinsi

- Sumatera Utara Tahun 2012.
Medan: Dinkes Sumatera Utara.
2015; 1-2.
9. Suparyanto. Konsep Pengetahuan. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2018 dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-kepatuhan.html>.
 10. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012; 15.
 11. Ariani, N, Maulana, DA. Hubungan Pemberian Informasi Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Remaja Samarinda. Pros Rakernas PIT IAI. 2016;2541–474.
 12. Kementerian Kesehatan RI.. Pedoman Pengendalian Penyakit Asma. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012; 16.
 13. Niven, N. Psikologi Kesehatan. Jakarta EGC. 2002;23–40p.
 14. Dhewi, GI. Armiyati, Y. Supriyono, M. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di BKPM Pati. Karya Ilm S 1 Ilmu Keperawatan. 2012; 12.
 15. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2007;35.